

## LOCUS OF CONTROL, PENERAPAN SAP, DAN SPI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Siti Salzabila Faizaroh Aizy<sup>1</sup>, Tantina Haryati<sup>2</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>12</sup>  
sitalzabila@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Locus of Control* (LOC), penerapan SAP, dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Sampang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 25 SKPD yang ada di Kabupaten Sampang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan responden yang memenuhi kriteria sebanyak 81 pegawai. Data primer dengan menggunakan kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software WarpPls 7.0*. Hasil penelitian menunjukkan, uji hipotesis yang didapat yaitu, a) LOC terhadap laporan keuangan memiliki nilai signifikan P-Value yaitu 0,005; b) SAP terhadap laporan keuangan memiliki nilai signifikan P-Value yaitu <0,001; c) SPI terhadap laporan keuangan memiliki nilai signifikan P-Value yaitu 0,064. Simpulan, LOC dan penerapan SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan SPI tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kualitas Laporan Keuangan, LOC, Penerapan SAP, SPI

### ABSTRACT

*This study aims to prove the influence of Locus of Control (LOC), the application of SAP, and SPI on the quality of financial reports in SKPD Sampang Regency. This research method is quantitative. The population in this study were 25 SKPD in Sampang Regency. The sampling technique used was a purposive sampling technique so that 81 employees met the criteria for respondents. Primary data using a questionnaire used in this study. The analysis technique used is Partial Least Square (PLS) with the help of WarpPls 7.0 software. The results showed that the hypothesis testing was obtained, namely, a) LOC on financial statements has a significant P-Value of 0.005; b) SAP on the financial statements has a significant P-Value of <0.001; c) SPI on financial reports has a significant P-Value of 0.064. Conclusion, LOC and the application of SAP have a significant positive effect on the quality of financial reports. While SPI has no positive effect on the quality of financial reports.*

**Keywords:** *Quality of Financial Statements, LOC, SAP Implementation, SPI*

### PENDAHULUAN

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 yang membahas tentang dana perimbangan keuangan membuat Indonesia menganut sistem desentralisasi. Sistem desentralisasi adalah menyerahkan wewenang yang dimiliki oleh pemerintah pusat dengan memberikannya kepada pemerintah daerah untuk mengurus serta mengatur

urusannya sendiri. Pemerintah daerah lewat adanya pelaksanaan otonomi daerah tentunya akan mendapatkan dana transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat, tetapi kinerja pemerintah daerah tentunya juga melibatkan pertanggungjawaban penggunaan anggaran dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Laporan keuangan yang berkualitas menyajikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya terkait posisi keuangan akan menjadi pertanggungjawaban pemerintah daerah (Aditya & Surjono, 2017).

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah bagian dari pemerintah daerah yang memiliki fungsi pelayanan bagi masyarakat. Alokasi dana berupa anggaran diberikan kepada SKPD dengan tujuan agar tugas dan fungsinya bisa berjalan dengan baik. Laporan keuangan disusun oleh SKPD dengan berkualitas karena nantinya akan diberikan kepada pemerintah daerah. Namun, pada kenyataannya masih ada SKPD yang tidak memperhatikan kualitas laporan keuangannya. Proses akuntansi pada dasarnya akan menjadi identitas yang baik dalam proses akuntansi di suatu instansi (Ridzal et al., 2022).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) akan menilai kualitas laporan keuangan setiap tahunnya dengan memberikan opini. Opini Wajar Tanpa Pengecualian akan diberikan jika salah saji yang material tidak ada pada laporan keuangan, penerapan sistem akuntansi dan SPI terlaksana dengan baik. Opini Wajar Dengan Pengecualian diberikan apabila memiliki SPI baik, tetapi ada salah saji yang cukup material. Opini Tidak Wajar diberikan ketika SPI tidak baik, serta terdapat salah saji yang cukup material dan laporan keuangan disusun secara tidak wajar berdasarkan SAP. Opini Tidak Menyatakan Pendapat, auditor tidak menyatakan pendapat dikarenakan lingkungan audit yang membuat tidak cukup dalam memberikan sebuah opini.

Kejadian banyak dijumpai dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah yang ditemukan oleh BPK bahwa terdapat pemerintah daerah malakukan penyimpangan dengan tidak menyajikan data sesuai dengan peraturan. Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan tahun 2021 menunjukkan dari 541 LKPD yang telah diperiksa oleh BPK memperoleh opini selain WTP sebanyak LKPD, terdiri dari 38 opini Wajar Dengan Pengecualian dan 3 Tidak Menyatakan Pendapat. Permasalahan LKPD tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan sehingga belum mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

**Tabel 1.**  
**Kelompok Temuan SPI**

No.	Sub Kelompok Temuan	Jumlah Kasus
Kelemahan Sistem Pengendalian Intern		
1.	Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan	1.637
2.	Kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja	2.791
3.	kelemahan struktur pengendalian intern	938
Jumlah		5.366

Sumber: <https://www.bpk.go.id/ihs>

Berdasarkan Tabel 1, BPK tidak hanya memberikan suatu opini, tetapi BPK berhasil mengungkapkan 6.965 temuan dari 541 LKPD yaitu 5.366 masalah SPI dan 6.544 masalah tidak patuhnya terhadap undang-undang. BPK menemukan sebanyak 6.544 masalah terkait tidak patuhnya terhadap undang-undang sehingga dapat menyebabkan kerugian dan kurangnya penerimaan sebesar Rp.2,35 triliun serta penyimpanan administrasi sebesar 2.020 permasalahan.

Kinerja yang baik dari SDM (Sumber Daya Manusia) sangatlah diperlukan dalam mengelola laporan keuangan. Kinerja dari seorang tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang timbul dari dalam diri dinamakan faktor internal terdiri dari *Locus of Control* (LOC). Sedangkan faktor yang timbul dari luar diri seseorang dinamakan faktor eksternal seperti kepemimpinan, keselamatan, budaya organisasi, dan motivasi yang diberikan pimpinan (Wahyuni et al., 2016). Hasil penelitian oleh Sudiarti & Juliarsa (2020), menunjukkan bahwa LOC mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Standar akuntansi pemerintahan (SAP) adalah pedoman dalam menyusun dan melaporkan keuangan pemerintah. Kualitas yang dimiliki oleh laporan keuangan pemerintah daerah bergantung pada penerapan standar akuntansinya. Pemerintahan di Indonesia menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual yaitu transaksi diakui, dicatat, dan dilaporkan pada saat transaksi terjadi (Pujanira & Taman, 2017). Hasil penelitian oleh Yaqin & Jatmiko (2018) menunjukkan, standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal pemerintah juga menjadi pendukung dalam terciptanya kualitas laporan keuangan. SPI dapat membantu instansi pemerintah agar

tujuan dapat tercapai. Hasil penelitian Trisnawati & Wiratmaja (2018) menunjukkan, sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Tetapi pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Philadelphia et al., (2020) yang menunjukkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.



**Gambar 1 Grafik Opini LKPD Kab. Sampang**  
Sumber: <https://jatim.bpk.go.id/lkpd-kabupaten-sampang/>

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuktikan pencapaian grafik LKPD Kabupaten Sampang oleh BPK. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berhasil diraih oleh Kabupaten Sampang selama empat tahun dari Tahun 2018 hingga Tahun 2021. Perolehan opini WTP dapat diartikan bahwa penyajian laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sampang telah disajikan secara berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian guna mengetahui pengaruh LOC, penerapan SAP, dan SPII terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Sampang.

## **KAJIAN TEORI**

### **Stewardship Theory**

Teori stewardship adalah teori yang mendeskripsikan motivasi seorang manajer atau pegawai dengan mengutamakan kepentingan organisasi bukan kepentingan diri sendiri (Donaldson & Davis, 1991). Pengelolaan dan pengalokasian sumber daya yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat akan menjadi tanggungjawab

bagi seorang pegawai (Siwambudi et al., 2017). Dasar dalam membangun teori stewardship bisa menggunakan sifat dari pegawai yang jujur serta memiliki integritas tinggi (Ikriyati & Aprila, 2019).

### ***Locus of Control (LOC)***

LOC adalah indikator dalam melakukan evaluasi diri pada individu yang memiliki rasankurang percaya diri atas hidup. Faktor yang ada pada LOC yaitu internal kontrol dan eksternal kontrol. Internal kontrol berasal dari perbuatan dirinya sendiri. Sedangkan eksternal kontrol berasal dari lingkungan luar yang memiliki hubungan dengan sikap seseorang (Wahyuni & Gorda, 2019).

### **Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

PP No.71 Tahun 2010 menyatakan bahawa SAP adalah pedoman yang dijadikan sebagai landasan bagi pemerintahan untuk menyajikan serta melaporkan hasil dari laporan keuangan pemerintah. SAP dapat menimbulkan implikasi baik dengan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas (Philadelphialpha et al., 2020). Laporan keuangan pemerintah menjadi mudah dimengerti pertanggungjawabannya serta dapat diukur tingkat kualitasnya jika telah mengikuti standar akuntansi pemerintahan.

### **Sistem Pengendalian Internal (SPI)**

Sistem pengendalian internal pemerintah adalah sistem pengendalian yang dilaksanakan pada lingkungan pemerintahan untuk mengatur kinerja pegawai (Ridzal et al., 2022). SPI merupakan sebuah bentuk proses dengan melakukan kegiatan efektif dan efisien yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai agar tujuan dapat terwujud. Tujuan dari SPI untuk melakukan pengawasan bagi suatu instansi dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*).

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Kerangka Konspetual Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa terdapat empat karakteristik laporan keuangan yaitu, a) relevan. Laporan keuangan harus membantu pengguna dalam melakukan prediksi di masa depan serta mengevaluasui kejadian yang ada pada masa

lalu; b) andal. Laporan keuangan harus disajikan secara jujur berdasarkan informasi yang diperoleh sesuai dengan kejadian sebenarnya; c) dapat dibandingkan. Informasi yang tersaji pada laporan keuangan pemerintah dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya; d) dapat dipahami. Laporan keuangan yang mengandung informasi bagi pengguna dapat dipahami.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kedalam jenis kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode dengan meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang didasarkan filsafat positivisme. Pegawai yang bekerja di bagian pengelolaan keuangan di 25 Kabupaten Sampang menjadi populasi. Pemilihan kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling* dipilih oleh penulis. Kriteria yang diambil yaitu Analisa laporan keuangan, bendahara gaji, bendahara pengeluaran, bendahara penerimaan, dan penata laporan keuangan sehingga didapatkan sebanyak 81 pegawai.

Kuesioner dibagikan kepada informan menjadi cara bagi penulis dalam memperoleh data. Skala likert digunakan dalam skala pengukuran dengan menentukan persetujuan responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* yaitu *software WarpPls 7.0*.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Outer Model

#### Convergent Validity

Nilai outer loading LOC (tahap 1) ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Nilai Outer Loading LOC (Tahap 1)**

Indikator	Nilai loading	Hasil
LOC1	0,726	Valid
LOC2	0,800	Valid
LOC3	0,812	Valid
LOC4	0,424	Tidak Valid

Tabel 2 menunjukkan nilai loading lebih dari 0,6 kecuali pada indikator LOC 4 dengan nilai loading kurang dari 0,6 selanjutnya dilakukan pengujian kembali dengan mengeliminasi indikator LOC 4 yang ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Nilai Outer Loading LOC (Tahap 2)**

Indikator	Nilai Loading	Hasil
LOC1	0,696	Valid
LOC2	0,848	Valid
LOC3	0,841	Valid

Pengujian nilai outer loading pada tahap ke-2 telah menunjukkan nilai loading yang valid sehingga tidak diperlukan pengujian kembali.

**Tabel 4**  
**Nilai Outer Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Tahap 1)**

Indikator	Nilai Loading	Hasil
PSAP1	0,240	Tidak Valid
PSAP2	0,699	Valid
PSAP3	0,885	Valid
PSAP4	0,912	Valid
PSAP5	0,832	Valid

Nilai loading yang dihasilkan pada tabel 4 menunjukkan nilai yang lebih dari 0,6 kecuali pada indikator PSAP 1 dengan nilai loading kurang dari 0,6 selanjutnya dilakukan pengujian kembali dengan mengeliminasi indikator PSAP 1.

**Tabel 5**  
**Nilai Outer Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Tahap 2)**

Indikator	Nilai Loading	Hasil
PSAP2	0,687	Valid
PSAP3	0,892	Valid
PSAP4	0,919	Valid
PSAP5	0,839	Valid

Pengujian nilai outer loading pada tahap ke-2 telah menunjukkan nilai loading yang valid sehingga tidak diperlukan pengujian kembali.

**Tabel 6**  
**Nilai Outer Sistem Pengendalian Internal**

Indikator	Nilai Loading	Hasil
SPI1	0,655	Valid
SPI2	0,725	Valid
SPI3	0,740	Valid
SPI4	0,703	Valid
SPI5	0,725	Valid
SPI6	0,668	Valid
SPI7	0,719	Valid

SPI8	0,772	Valid
SPI9	0,762	Valid
SPI10	0,748	Valid

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh nilai loading yang dihasilkan lebih dari 0,60 sehingga tidak perlu dilakukan adanya eliminasi indikator. Semua indikator pada Sistem Pengendalian Internal telah menunjukkan hasil yang valid.

**Tabel 7.**  
**Nilai Outer Kualitas Laporan Keuangan**

Indikator	Nilai Loading	Hasil
LAPKEU1	0,741	Valid
LAPKEU2	0,664	Valid
LAPKEU3	0,742	Valid
LAPKEU4	0,654	Valid
LAPKEU5	0,687	Valid
LAPKEU6	0,688	Valid
LAPKEU7	0,812	Valid
LAPKEU8	0,783	Valid
LAPKEU9	0,829	Valid
LAPKEU10	0,756	Valid

Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh nilai loading yang dihasilkan lebih dari 0,60 sehingga tidak perlu dilakukan adanya eliminasi indikator. Semua indikator pada Kualitas Laporan Keuangan telah menunjukkan hasil yang valid.

### ***Discriminant Validity***

Hasil Cross Loading Masing-Masing Indikator dari Variabel ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Cross Loading Masing-Masing Indikator dari Variabel**

Indikator	X1	X2	X3	Y	P Value	Hasil
LOC1	0,696	00,064	0,095	0,178	<0,001	Valid
LOC2	0,848	0,015	-0,255	0,103	<0,001	Valid
LOC3	0,841	-0,068	0,179	-0,251	<0,001	Valid
PSAP2	0,340	0,687	-0,129	-0,128	<0,001	Valid
PSAP3	-0,139	0,892	-0,065	0,053	<0,001	Valid
PSAP4	-0,33	0,919	-0,028	-0,068	<0,001	Valid
PSAP5	-0,095	0,839	0,206	0,122	<0,001	Valid
SPI1	0,095	-0,092	0,655	0,412	<0,001	Valid
SPI2	-0,047	-0,688	0,725	0,260	<0,001	Valid
SPI3	-0,058	-0,422	0,740	0,014	<0,001	Valid
SPI4	-0,024	-0,573	0,703	-0,075	<0,001	Valid
SPI5	0,031	0,359	0,725	-0,122	<0,001	Valid
SPI6	-0,129	-0,437	0,668	0,046	<0,001	Valid
SPI7	0,019	0,678	0,719	-0,185	<0,001	Valid

SPI8	0,016	0,446	0,772	0,214	<0,001	Valid
SPI9	0,058	0,399	0,762	-0,334	<0,001	Valid
SPI10	0,068	0,228	0,748	-0,712	<0,001	Valid
LAPKEU1	-0,097	0,391	-0,274	0,741	<0,001	Valid
LAPKEU2	0,224	-0,811	0,320	0,664	<0,001	Valid
LAPKEU3	-0,017	-0,642	0,298	0,742	<0,001	Valid
LAPKEU4	-0,215	-0,030	-0,022	0,654	<0,001	Valid
LAPKEU5	-0,108	0,234	-0,318	0,687	<0,001	Valid
LAPKEU6	0,101	-0,330	0,212	0,688	<0,001	Valid
LAPKEU7	0,301	-0,156	0,015	0,812	<0,001	Valid
LAPKEU8	-0,050	0,237	-0,279	0,783	<0,001	Valid
LAPKEU9	-0,114	0,489	-0,48	0,829	<0,001	Valid
LAPKEU10	-0,039	0,457	0,135	0,756	<0,001	Valid

Nilai cross loading pada tabel 8 menunjukkan bahwa Berdasarkan semua indikator yang membentuk LOC, Penerapan SAP, SPI, dan Kualitas Laporan Keuangan telah memenuhi *discriminant validity*.

**Tabel 9.**  
**Nilai AVE**

	Average Variance Extracted (AVE)
LOC (X1)	0,798
SAP(X2)	0,839
SPI (X3)	0,723
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,738

Hasil nilai AVE yang diharapkan adalah >0,5.

### Uji Inner Model

#### R-Square (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> ditunjukkan pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Nilai R-Square**

	R-Square	Adjusted R-Square
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,635	0,621

Tabel 10 memiliki arti nilai R-Square variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,635 atau 63,5%. Sebesar 36,5% diakibatkan karena penharuh variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## Q-Square

Nilai Q-Square ditunjukkan pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Nilai Q-Square**

	<i>Q Square</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,641

Tabel 11. menunjukkan bahwa nilai Q-Square variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa telah memenuhi syarat dari Q-Square dimana nilai yang dihasilkn harus lebih besar dari nol.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dengan melihat nilai signifikan P-Value. Nilai probabilitas yang diharapkan dalam pengujian P-Value dengan alpha 5% adalah <0,05.

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	P-Value	Keterangan
LOC → LAPKEU	0,005	H1 Diterima
SAP → LAPKEU	<0,001	H2 Diterima
SPI → LAPKEU	0,064	H3 Ditolak

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh LOCus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hipotesis pertama membuktikan *bahwa* LOC berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu dikarenakan dalam diri seorang pegawai memiliki faktor disposisional (faktor internal dan faktor eksternal). Kemampuan tentunya juga harus bersumber dari kerja keras dan komitmen yang kuat dalam diri sendiri bahwa mengerjakan laporan keuangan bertujuan untuk kepentingan instansi atau SKPD, bukan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, faktor eskternal yang berasal dari motiasi pemimpin juga menjadi semangat bagi kinerja pegawai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sudiarti & Juliarsa, 2020).

### **Pengaruh Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hipotesis kedua membuktikan bahwa penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan oleh pegawai di SKPD menunjukkan bahwa telah mematuji adanya standar akuntansi pemerintahan. Penerapan SAP untuk meningkatkan keterbandingan anggaran per periode. Perbandingan tersebut nantinya akan menjadi penilaian dari masyarakat tentang baik buruknya kinerja pemerintahan lewat laporan yang para SKPD buat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yaqin & Jatmiko, 2018).

### **Pengaruh SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hipotesis ketiga membuktikan bahwa SPI tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem Pengendalian Internal yang ada pada SKPD Kabupaten Sampang masing belum memadai, diantaranya belum secara maksimal melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian internal. Selain itu, masih belum menerapkan analisis risiko yang kemungkinan bisa saja terjadi di masa depan serta bagaimana cara mengurangi bahkan mencegah risiko itu untuk terjadi kembali. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Philadelphiah et al., 2020).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa LOC berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menandakan jika faktor yang ada pada diri dan luar pegawai meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Hasil analisis yang dilakukan bahwa penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang menandakan jika SAP menjadi pedoman pegawai dalam menyusun laporan keuangan. Sedangkan SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan masih belum terciptanya analisis risiko yang dibentuk secara rinci di Kabupataen Sampang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aditya, O., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Sikap*, 2(1), 20–34. <https://media.neliti.com/media/publications/277693-pengaruh-sistem-pengendalian-intern-terh-de72ec3f.pdf>

- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 18(1), 103-107. [10.1177/031289629301800106](https://doi.org/10.1177/031289629301800106)
- Ikriyati, T., & Aprila, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131-140. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.131-140>
- Philadelphina, S. I., Suryaningsum, S., & Sriyono. (2020). the Effect of Human Resources Competency, Government Accounting Standards, Good Governance, and Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Statements. *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17-35. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/J-ISCAN/article/view/777>
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 14-28. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner*, 6(3), 2944-2954. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.882>
- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 385-416. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/22586>
- Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1725-1737. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p09>
- Trisnawati, N. N., & Wiratmaja, D. N. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 768-792. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p29>
- Wahyuni, N. L. P. A., & Gorda, O. S. (2019). Iklim Organisasi, Kompetensi, Locus of Control, Kepuasan Kerja dan Kinerja ASN. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 227-241. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.578>
- Wahyuni, S. E., Taufik, T., & Vince Ratnawati, (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Locus Of Control, Stres Kerja terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Manajemen*, XX(2), 189-206. <http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/jmnpj/article/view/2707>
- Yaqin, A., & Jatmiko, B. (2018). Kontribusi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah: Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kab. Biak Numfor. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.18196/rab.020116>